

## Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palangka Raya 2017-2022

Suherman<sup>1</sup>, Ahmad Fauzi Nurhidayat<sup>2</sup>, Feby Adila Indria Sutrisno<sup>3</sup>, Depy Rizkika Indria Sutrisno<sup>4</sup>, Devi Astuti<sup>5</sup>, Egi Ispreidi Maha<sup>6</sup>

1.2.3.4.5.6 Universitas Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia

### ABSTRACT

*Until now, the implementation of governance development in Indonesia is often less or does not meet the general needs of society. In the development models implemented by the government, less attention is paid to the needs of the public, so that it can bring community welfare where there is a decline, this can be seen from the large or small IPM, where it is a step implemented by the government in the development of society, which aims to have more options, especially with economic activities dealing. The research uses a quantitative approach, collecting secondary data in the form of a time series from 2017 to 2022. Double linear regression is used with data analysis software. The purpose of the research is to find out the contribution of economic growth variables and employment opportunities in the determination of the variables influencing the determination of the human development index. Simultaneous effect size of two independent variables with a coefficient of determination of 0.79 (R-squared). In addition, the results of several analyzes describe the variable X1 (economic growth) as having the most negative effect on human development. Job opportunity (variable X2) has a positive and statistically significant effect on IPM with a coefficient value of 0.729 and a probability of  $\leq 0.05$  is 0.047.*

**Keywords:** Human Development Index, Economic Growth, Job Opportunities

### ABSTRAK

Sejauh ini pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia seringkali kurang bahkan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya. Pola pembangunan yang dilaksanakan pemerintah kurang memperhatikan kebutuhan masyarakat sehingga bisa menimbulkan kesejahteraan masyarakat di daerah terjadi penurunan, hal tersebut dilihat dari besar ataupun kecilnya IPM dimana hal ini menjadi langkah pemerintah untuk melaksanakan pembangunan masyarakat yang tujuannya agar memiliki lebih banyak opsi, khususnya dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yaitu mengumpulkan data sekunder berupa informasi time series dari tahun 2017 - 2022. Regresi linier berganda digunakan dengan perangkat lunak analisis data. Penelitian ini bertujuan menentukan kontribusi variabel pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja dalam menentukan variabel yang berpengaruh dalam menentukan indeks pembangunan manusia. Besaran pengaruh variabel secara Bersama-sama (simultan) dari kedua variabel independen yang memiliki koefisien determinasi sebesar 0,79 (R-Square). Selain itu, hasil dari beberapa analisis menggambarkan variabel X1 (pertumbuhan ekonomi) mempunyai dampak paling negatif terhadap pembangunan manusia. Disimpulkan kesempatan kerja (variabel X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap IPM jika nilai koefisiennya 0,729 dan probabilitasnya  $< 0,05$  yaitu 0,047.

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja

#### RIWAYAT ARTIKEL

Tanggal Masuk: 28-03-2023

Tanggal Diterima: 30-03-2023

Tersedia Online: 1-04-2023

#### KORESPONDENSI:

Nama: Suherman

E-mail: [suherman@feb.upr.ac.id](mailto:suherman@feb.upr.ac.id)

#### PENERBIT:

Laboratorium Riset Ekonomi

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara agraris yang diberkahi dengan sumber daya alam yang kaya telah melambungkan keinginan penduduknya untuk memiliki kehidupan yang sejahtera (Cili & Alkhaliq, 2022). Namun, kenyataan yang ada sekarang adalah Indonesia saat ini berada pada situasi sosial yang memprihatinkan karena banyak masyarakat tidak memperoleh manfaat yang selayaknya. Kurangnya lapangan pekerjaan menyebabkan lebih sedikit kesempatan kerja, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah pengangguran dengan itu, meningkatkan kemiskinan. Risiko pengangguran secara signifikan lebih tinggi pada pekerjaan dengan tugas-tugas yang sangat mudah disubstitusi, ditambah lagi, dengan teknologi bantuan robot/mesin (Damelang & Otto, 2023).

Telah lama dikatakan bahwa untuk mencapai kesehatan ekonomi, negara-negara sering kali perlu membuat perubahan pada struktur dasar ekonomi mereka karena dianggap dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan dengan meningkatkan efisiensi teknis pasar dan lingkungan kelembagaan yang lebih luas, atau dengan mengurangi hambatan terhadap alokasi sumber daya yang efisien (Gokmen, Nannicini, Gaetano Onorato, & Papageorgiou, 2021). Dalam melaksanakan pembangunan, pemerintah memerlukan manusia yang memiliki kualitas mumpuni sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan. Dalam perannya, manusia adalah subjek sekaligus objek pembangunan, artinya manusia juga merupakan objek pembangunan. Selain itu, ada banyak studi spesifik negara serta analisis regional yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan pertumbuhan telah meningkat (Nainggolan, Lie, Nainggolan, & Siregar, 2022). Kemudian, salah satu bidang di mana modal dan investasi diharapkan dapat meningkatkan perekonomian adalah pengurangan kemiskinan, serta kualitas hidup bagi mereka yang berada di dalamnya.

Karena output yang lebih tinggi di berbagai sektor ekonomi akan memberikan kesempatan kerja yang lebih luas dan berpengaruh terhadap pengurangan pengangguran, pertumbuhan ekonomi yang kuat berarti para pelaku ekonomi memiliki akses ke lebih banyak produk dan layanan di semua sektor ekonomi dengan yakin bahwa kesejahteraan umum akan meningkat. Jelas sekali bahwa analisis semacam itu harus didasarkan pada pendekatan dinamis terhadap ekonomi kebijakan publik, yang diatur dalam dunia yang kompleks dan tidak pasti (Stern, 2022). Kebijakan ekonomi yang bisa meningkatkan tingkat pertumbuhan produksi harus ditempuh karena dipandang sebagai salah satu syarat yang diperlukan guna peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara berkembang (Aliansyah & Hermawan, 2019).

### **RUMUSAN MASALAH :**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, rumusan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kesempatan kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palangka Raya?

## **TUJUAN PENELITIAN :**

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui apakah Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palangkaraya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi.
2. Mengetahui apakah Indeks Pembangunan Manusia Kota Palangka Raya dipengaruhi oleh tingkat kesempatan kerja.

## **TELAAH LITERATUR**

### ***A. Indeks Pembangunan Manusia***

Berdasarkan keberhasilan pembangunan pada berbagai komponen penting kualitas hidup, IPM Kabupaten Bojonegoro Badan Pusat Statistik (2019) didapat “harapan hidup, ukuran keberhasilan pada bidang kesehatan, angka buta (melek) huruf serta rata-rata lama sekolah, ukuran keberhasilan pada bidang pendidikan, dan daya beli masyarakat untuk memenuhi itu semua merupakan empat komponen yang digunakan untuk menghitung IPM”. Sedangkan untuk mengukur kehidupan dimensi kehidupan, sangat tepat untuk menggunakan indikator daya beli (Purchasing Power Parity) (mad, Syarif, Saranani, & Rumbia, 2019). Persyaratan yang bersifat fundamental. Kemajuan suatu negara menuju kelas menengah yang berkelanjutan dapat diukur dengan melihat pengeluaran tiap orangnya (Putri & Muljaningsih, 2022). Kemudian, keberhasilan di bidang Pendidikan sangat penting karena pendidikan adalah pendekatan yang diperlukan untuk memandu pemikiran dan perilaku kita dan sarana untuk menyebarkan pengetahuan melalui pengajaran dan pembelajaran (Zul Ilham, Kamal, Imad Wan-Mohtar, & Ainurzaman Jamaludin, 2021).

### ***B. Pertumbuhan Ekonomi***

Pertumbuhan ekonomi merupakan peluang, dikarenakan ekonomi yang tumbuh dapat menciptakan peluang baru. (Hukom et al., n.d.). Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses jangka panjang peningkatan output per kapita, mempercepat pertumbuhan ekonomi sangat perlu dilakukan pembangunan manusia (Martius, Azhar, & Ariusni, 2019). Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan produksi suatu negara atau peningkatan pendapatan per kapita suatu negara (Indrajaya, 2021). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain lahan dan sumber daya alam di sekitar, kuantitas serta kualitas penduduk, kuantitas serta kualitas tenaga kerja, keadaan barang modal dan teknologi serta partisipasi pemerintah (Anggraeni, Kalontong, & Hukom, 2020). peningkatan fasilitas umum yang menunjang kebutuhan masyarakat, dalam hal ini pertumbuhan industri yaitu volume produksi, pertumbuhan dan pemerataan kegiatan ekonomi, infrastruktur, dll. Gambaran pertumbuhan khususnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Firmansyah 2021). Untuk menakar pembangunan di bidang ekonomi, banyak hal selain tentang tingkat pertumbuhan PDB per kapita, juga membahas masalah bahwa sistem kelembagaan, perubahan struktur sosial, dan perubahan akan sikap dan perilaku yang ada di

masyarakat juga merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi (Arisman, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah untuk kebutuhan dan keinginan, seperti pangan, papan, smartphome, dan lain-lain. Setiap negara membutuhkan tenaga ahli di berbagai bidang untuk memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Erdkhadifa, 2022).

### **C. Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai posisi yang telah diisi oleh anggota angkatan kerja, atau sebagai posisi yang dapat diciptakan oleh masyarakat. Sementara itu, jumlah lapangan kerja yang tersedia setara dengan jumlah penduduk yang dapat terserap dalam suatu sektor ekonomi tertentu (Buwono, 2022). Maka dari itu, kesempatan kerja meliputi lapangan-lapangan kerja yang telah terisi, serta kesempatan kerja dapat diartikan sebagai partisipasi terhadap pembangunan (Adila Indria Sutrisno, Rizani, & Perwira Ompusunggu, 2023).

### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan prediksi yang memiliki kemungkinan benar dan kemungkinan salah. Dengan cara mengacu pada pola pikir berbentuk teori dan studi empiris dan pada penelitian sebelumnya pernah dilaksanakan terkait dengan penelitian dengan hipotesis:

1. Ho: Diduga pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kota Palangka Raya.  
Ha: Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap terhadap IPM di Kota Palangka Raya.
2. Ho: Diduga kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM Kota Palangka Raya.  
Ha: Diduga kesmpatan kerja berpengaruh signifikan terhadap IPM Kota Palangka Raya.

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian kuantitatif menggunakan data terukur dan metode untuk menarik kesimpulan (numerik). Informasi yang dikumpulkan adalah apa yang disebut "data sekunder", yang dikumpulkan dari sumber selain dari pengumpul data primer dan pengelola data. Dalam hal ini, informasi sekunder dikumpulkan dari organisasi seperti BPS Kalteng.

### **b. Definisi Operasional Variabel**

1. Indeks pembangunan manusia (Y) dihitung dalam ukuran% (persentase)
2. Pertumbuhan ekonomi (X1), dihitung dalam ukuran % (persentase),
3. Kesempatan Kerja (X2) dihitung dalam ukuran %(persentase)

**c. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data menggunakan regresi linier berganda. Indeks Pembangunan Manusia (Y) merupakan variabel dependen, sedangkan ketersediaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor independen, sehingga digunakan persamaan regresi berganda untuk menganalisis data. Persamaan regresi adalah:

$$Y = C_0 + C_1 X_1 + C_2 X_2 + e$$

- Y = Indeks Pembangunan Manusia (dalam Persen)
- C<sub>0</sub> = Konstanta
- C<sub>1</sub>, C<sub>2</sub>, = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Pertumbuhan Ekonomi (dalam Persen)
- X<sub>2</sub> = Kesempatan Kerja (dalam Persen)
- e = Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Palangka Raya Tahun 2017-2022 (dalam persen)

Tahun	IPM	Kenaikan/Penyusutan
2017	79.69	0
2018	80.34	0.65
2019	80.77	0.43
2020	80.77	0
2021	80.82	0.05
2022	81.16	0.34

Sumber : BPS Kalteng

Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palangka Raya pada 2017 - 2022 terus terdapat peningkatan. Pada tahun 2017 angka IPM Kota Palangka Raya menunjukkan angka sebesar 79.69% atau meningkat 0.65%, kemudian tahun 2018 meningkat 0.29% angka IPM menjadi 80,34%. tahun 2019, IPM kembali meningkat sebesar 0.43% menjadi 80,77%. Sedangkan tahun 2020 IPM tidak terdapat peningkatan ataupun penurunan selanjutnya dengan peningkatan angka IPM sebesar 0.05%, tahun 2021 angka IPM menjadi 80.82%,selanjutnya tahun 2022 IPM terus meningkat sebesar 0.34% maka angka IPM sebesar 81,16% (IPM).

Tabel 2 Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palangka Raya Tahun 2017-2022 (dalam persen)

Periode	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Kenaikan/Penyusutan
2017	6.99	
2018	7.14	0.15
2019	7.17	0.03
2020	-2.85	-10,02
2021	4.32	7,17
2022	6.25	1,93

Sumber : BPS Kalimantan Tengah

Pertumbuhan Ekonomi yang terjadi di Kota Palangka Raya sejak tahun 2017 sampai 2022 terjadi fluktuasi. Hal ini terlihat dari tahun 2017 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,99%, selanjutnya tahun 2018 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,15% menjadi 7,14%, diikuti pada tahun 2019 sebanyak 0,03% Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 7,17%, terlihat pada tahun 2020 pertumbuhan melambat menjadi -2,85%, turun sebesar -10,02%, sebelum kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 7,17% hingga mencapai 4,32%. Perekonomian akan naik sekali lagi pada tahun 2022, mencapai ketinggian 1,93% menjadi 6,25.

Tabel 3 Ketenagakerjaan Di Kota Palangka Raya Tahun 2017-2022(dalam persen)

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	Tingkat Pengangguran	Bekerja	Tingkat Kesempatan Kerja
2017	62.40	7.26	92.74	92.74
2018	62.99	5.77	94.23	94.23
2019	64.45	5.81	94.19	94.19
2020	62.71	5.95	94.05	94.05
2021	63.30	5.86	94.14	94.14
2022	64.00	5.64	94.36	94.36

Sumber : BPS Kalteng

Di Kota Palangka Raya, kesempatan kerja meningkat sebesar 92,74% dari tahun 2017. Jumlah kesempatan kerja meningkat sebesar 1,49% menjadi 94,23% pada tahun 2018. Jumlah pekerjaan pada 2019 adalah 94,19%, yang menunjukkan penurunan 0,4% dalam pekerjaan tahun ini. Ini menurun 0,14% menjadi 94,05% pada tahun 2020. Dari tahun 2021 hingga 2022, akan ada peningkatan lebih lanjut, dengan peningkatan 0,9% hingga 94,14% pada tahun 2021 dan peningkatan 0,22% hingga 94,36% pada tahun 2022.

**Tabel 4 Analisis regresi linier berganda**

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 02/04/23 Time: 20:31

Sample: 2017 2022

Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.020323	0.034487	-0.589304	0.5971
X2	0.729367	0.224285	3.251971	0.0474
C	12.16471	21.09678	0.576615	0.6046
R-squared	0.796065	Mean dependent var		80.59167
Adjusted R-squared	0.660108	S.D. dependent var		0.512852
S.E. of regression	0.298994	Akaike info criterion		0.730064
Sum squared resid	0.268192	Schwarz criterion		0.625943
Log likelihood	0.809809	Hannan-Quinn criter.		0.313262
F-statistic	5.855284	Durbin-Watson stat		1.769590
Prob(F-statistic)	0.092095			

Didapatkan persamaan :

$$Y = 12,164 - 0,020 (X1) + 0,72(X2) +$$

Keterangan:

Konstanta sebesar 12,164 dapat disimpulkan bahwa apabila semua variable independent tidak terjadi peningkatan atau sama dengan 0 (nol), sehingga Indeks Pembangunan Manusia (Y) Kota Palangkaraya meningkat sebesar 12,164%.

IPM Kota Palangka Raya akan turun sebesar -0,020% jika pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 1% karena koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X1) adalah -0,020.

Variabel kesempatan kerja (X2) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,729 artinya jika kesempatan kerja naik 1% maka IPM kota Palangka Raya akan naik sebesar 0,729%.

Nilai koefisien determinasi untuk variabel X1 (pertumbuhan ekonomi) dan X2 (kesempatan kerja) adalah sebesar 0,796, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki efek gabungan sebesar 79,6% terhadap variabel Y (indeks pembangunan manusia), dan sebesar 20,4% terdapat variabel lain yang mempengaruhinya.

### **Uji F**

Hasil analisis regresi didapatkan F hitung Ftabel sebesar  $5,85 > 7,71$  menunjukkan bahwa model persamaan yang menggabungkan variabel bebas (pertumbuhan ekonomi (X1) dan kesempatan kerja (X2) tidak terlihat pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu Perkembangan manusia dalam Indeks Kota Palangka Raya secara serentak.

### **Uji T**

Berdasarkan temuan analisis regresi pada penelitian ini, pengaruh pertumbuhan ekonomi sebagai variabel X1 dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palangka Raya tidak terlalu signifikan.

Hasil analisis regresi signifikan kesempatan kerja (X2) terhadap IPM (Y) pada penelitian ini sehingga variabel ketenagakerjaan berpengaruh signifikan terhadap IPM di kota Palangkaraya.

Variabel X1 dan variabel Y (indeks pembangunan manusia) diregresi, dan hasilnya adalah (0,589) (0,726) t-statistic, berdasarkan nilai probabilitas  $0,597 > 0,05$ . Akibatnya, mengadopsi hipotesis nol (H0), yang menyatakan bahwa variabel X1 (pertumbuhan ekonomi) tidak memiliki pengaruh yang terlihat pada variabel Y. (indeks pembangunan manusia)

Hasil regresi X2 (kesempatan kerja) pada variabel Y (Indeks pembangunan manusia) adalah thitung  $(3,251) > (0,726)$  ttabel, sedangkan berdasarkan nilai prob. (probability) adalah  $0,047 < 0,05$ . Hipotesis nol (H0) ditolak, sehingga variabel X2 (tenaga kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya Tahun 2017 Hingga Tahun 2022 Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Terlihat jelas dari temuan analisis bahwa Indeks Pembangunan Manusia Kota Palangka Raya tidak secara langsung dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Dari tahun 2017 hingga 2022, pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya bervariasi dari tahun ke tahun.

Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Palangkaraya Tahun 2017-2022 Terlihat jelas dari temuan analisis bahwa kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap IPM Kota Palangkaraya. Tabel kesempatan kerja di Kota Palangkaraya untuk tahun 2017 hingga 2022 tersebut di atas menunjukkan bagaimana kesempatan berubah atau berfluktuasi setiap tahunnya.

### **B. Saran**

1. Bagi negara-negara berkembang untuk memperkecil ketertinggalan pembangunan ekonomi diperlukan peranan pemerintah yang lebih besar agar mengisi kegiatan ekonomi (Tri, Fakultas, Dan, Universitas, & Yogyakarta, n.d.). Sehingga, Pemerintah daerah harus lebih memperhatikan alokasi dan realisasi APBD dengan cermat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara memberikan dana alokasi terhadap bidang pendidikan dan kesehatan. Kualitas Pendidikan, pelayanan kesehatan lebih baik akan memberikan pengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pemerintah daerah juga harus menambahkan anggaran untuk perbaikan dan penambahan infrastruktur sehingga dapat memperlancar proses produksi barang/jasa. Dengan meningkatnya produksi diharapkan nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi di palangka raya semakin meningkat. Dengan tersedianya lowongan pekerjaan dengan kualitas sumber daya manusia yang unggul maka masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dimana pada akhirnya bisa meningkatkan indeks pembangunan manusia.
2. Bagi peneliti berikutnya, disarankan menambahkan variabel atau indicator makro yang lain dengan jumlah data yang lebih bervariasi lagi agar hasil penelitian yang dihasilkan dapat dijadikan bahan perbandingan. Selain itu disarankan pula untuk mencoba menggunakan metode analisis yang berbeda supaya memperoleh hasil yang lebih baik.



## REFERENSI

- Adila Indria Sutrisno, F., Rizani, A., Suherman., & Perwira Ompusunggu, D. (2023). *IMPROVING LITERACY AND EMPLOYMENT OPPORTUNITIES BY PROCURING AUDIOBOOKS*. <https://doi.org/10.56282/js>
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). *PERAN SEKTOR PARIWISATA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT* (Vol. 23).
- Anggraeni, A., Kalontong, E., & Hukom, A. (2020, January 17). *An Analysis of Employment and Governh In Central Kalimantan Provincement Expenditure on Economic Growt*. European Alliance for Innovation n.o. <https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290135>
- Arisman, A. (2018). Determinant of Human Development Index in ASEAN Countries. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 113–122. <https://doi.org/10.15408/sjie.v7i1.6756>
- Buwono, K.S. (2022). Analysis of Factors Influencing Economic Growth and Their Contribution to Employment Opportunities in the City of Mojokerto. *Journal of Economic Development Issues*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.33005/jedi.v5i1.117>
- Cili, M. R., & Alkhaliq, B. (2022). Economic Growth and Inflation: Evidence from Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11(1), 145–160. <https://doi.org/10.15408/sjie.v11i1.19848>
- Damelang, A., & Otto, M. (2023). Who is Replaced by Robots? Robotization and the Risk of Unemployment for Different Types of Workers. *Work and Occupations*, 073088842311629. <https://doi.org/10.1177/07308884231162953>
- Erdkhadifa, R. (2022). Factors Influencing Economic Growth In East Java Using Spatial Regression Approach. *IQTISHADUNA: Scientific Journal of Economy*, 11(2), 122–140. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i2.729>
- Gokmen, G., Nannicini, T., Gaetano Onorato, M., & Papageorgiou, C. (2021). Policies in Hard Times: Assessing the Impact of Financial Crises on Structural Reforms. *The Economic Journal*, 131(638), 2529–2552. <https://doi.org/10.1093/ej/ueab017>
- Hukom, A., Jurusan, ), Ekonomi, I., Studi, D., Fakultas, P., Universitas, E., & Raya, P. (n.d.). *Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat*.
- Indrajaya, D. (2021). Analisis Kointegrasi dan VECM FDI, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan PDB di Indonesia (2005-2019). *Jurnal Internasional Penelitian Pembangunan Ekonomi (IJEDR)*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v2i1.265>
- mad, A., Syarif, M., Saranani, F., & Rumbia, W.A. (2019). Dampak Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Internasional Studi Ekonomi dan Manajemen*, 6(12), 30–36. <https://doi.org/10.14445/23939125/IJEMS-V6I12P104>
- Martius, M., Azhar, Z., & Ariusni, A. (2019). Causality Analysis of Human Development Index, Economic Growth and Tourism in Indonesia. *Ecosains: Scientific Journal of Economics and Development*, 8(2), 141. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11522857.00>
- Nainggolan, L.E., Lie, D., Nainggolan, N.T., & Siregar, R.T. (2022). Bagaimana Penentu Indeks Pembangunan Manusia Berdampak pada Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*

- Interdisipliner Indonesia (IIJSE), 5(2), 688-701.  
<https://doi.org/10.31538/iijse.v5i2.2477>
- Putri, N.M., & Muljaningsih, S. (2022). Analysis of the Influence of the Unemployment Index, Health Service Index and Education Index on the Human Development Index (Ipm) in Bojonegoro Regency. *Equity: Journal of Economics*, 10(1), 59-71.  
<https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.83>
- Stern, N. (2022). A Time for Action on Climate Change and a Time for Change in Economics. *The Economic Journal*, 132(644), 1259-1289.  
<https://doi.org/10.1093/ej/ueac005>
- Tri, A., Fakultas, B., Dan, E., Universitas, B., & Yogyakarta, M. (n.d.). *Buletin Ekonomi FAKTOR PENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DI INDONESIA*.
- Zul Ilham, Kamal, A., Imad Wan-Mohtar, W. A. A. Q., & Ainurzaman Jamaludin, A. (2021). Youth Awareness Level towards Sustainable Development Goals (SDGs) in Greater Kuala Lumpur. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 2(3), 217-233. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v2i3.173>